

Pengaruh Kebiasaan Belajar, Kesiapan Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Yuli Susilawati¹, Ai Nur Solihat², Bakti Widyaningrum³

^{1,2,3}Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Jawa Barat

e-mail: 192165057@student.unsil.ac.id

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar, kesiapan belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar. Penelitian termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei desain eksplanatori. Populasi penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas X IPS yang berjumlah 212 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh sehingga semua populasi dijadikan sampel. Data diperoleh dari penyebaran angket dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, kesiapan belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, lingkungan belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Kemudian kebiasaan belajar, kesiapan belajar dan lingkungan belajar berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kebiasaan belajar, kesiapan belajar dan lingkungan belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar; Kebiasaan; Kesiapan; Lingkungan*

Abstract

This research contextually by students' low learning achievement in economic. The purpose of this study aims to determine the effect of study habits, learning readiness and learning environment on student achievement. The research quantitatively, the research method used is a survey method with an explanatory design. The population in this study were students of the class X IPS, totaling 212 students. The sampling technique uses is saturated sampling. The data collection technique used a questionnaire and the data analysis technique used was multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 23. The results show that study habits has a positive and significance effect on learning achievement, learning readiness has a positive and significant effect on learning achievement, the learning environment has a positive and significant effect on learning achievement. Then study habits, learning readiness and learning environment have a simultaneous effect on learning achievement. The conclusion of this research is that study habits, learning readiness and learning environment have a joint effect on student achievement.

Keywords: *Habits, Readiness, Environment, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pesatnya Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di era globalisasi membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu trend peningkatan kualitas. SDM adalah pendidikan. Pendidikan adalah hal yang penting untuk mendukung pembangunan SDM, peran pendidikan merupakan dasar dari pembangunan negara. Ukuran kemajuan suatu negara ditentukan oleh kualitas bangsa itu sendiri, apabila negara tersebut

memiliki sumber daya manusia yang berkualitas maka dapat dijadikan sebagai modal untuk bersaing. Masyarakat harus memiliki kualitas dan keahlian yang baik. Apalagi Indonesia termasuk salah satu negara dalam MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) atau bisa dikatakan sebagai pasar bebas negara-negara ASEAN. Namun pada kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah sebagaimana tercermin dari hasil kajian yang dilakukan beberapa lembaga penelitian pada tahun 2016. Diantara hasil kajian tersebut, kajian OECD (Organization for Economic and Development) Indonesia menduduki peringkat ke-64 dari 65 negara, kemudian Forum Pendidikan Dunia menemukan Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 76 negara yang disurvei. Dan terakhir, menurut survei Literasi Dunia, Indonesia berada di urutan ke-60 dari 61 negara yang disurvei.

Berdasarkan informasi tersebut, terlihat bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Artinya kita harus meningkatkan kualitas SDM agar menjadi lebih baik, karena SDM merupakan modal pembangunan nasional negara. Pendidikan dianggap berhasil apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal. Seperti yang dikemukakan Siburian (2018:1), di Indonesia salah satu tolok ukur dalam melihat hasil dari belajar adalah dengan melihat prestasi belajar yang diperoleh peserta didik.

Menurut Syafi'i et al (2018:116), prestasi belajar mengacu pada tinggi rendahnya hasil yang dicapai peserta didik dalam tes penilaian atau ujian, setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan peserta didik memiliki kemampuan belajar yang optimal. Sementara itu, Lomu dan Widodo (2018:746) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik selama kurun waktu tertentu pada proses pembelajaran. Hasil pengukuran belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol atau kalimat yang menceritakan tentang keberhasilan peserta didik dalam belajar. Dalam penelitian ini hasil belajar diukur melalui tes sumatif yaitu prestasi belajar peserta didik dilihat dari Penilaian Akhir Semester (PAS). Menurut Malya et al., (2022) prestasi belajar dapat diukur dan dievaluasi secara langsung melalui sebuah tes dan hasil inilah yang sering disebut prestasi belajar. Prestasi belajar ini dikatakan berhasil apabila nilai peserta didik melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Prihatini et al., (2020) prestasi belajar yang tinggi dapat mencerminkan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang materi pelajaran yang dipelajari setelah proses pembelajaran. Selain itu Mutiara et al., (2018) menyebutkan bahwa keberhasilan dalam pendidikan setelah melewati proses belajar itu sering disebut dengan prestasi belajar. Mencapai pendidikan tinggi merupakan tujuan dan harapan setiap sekolah. Namun pada kenyataannya, prestasi peserta didik tidak selalu sesuai dengan harapan. Fenomena di lapangan masih banyak peserta didik yang gagal mencapai target KKM yang ditetapkan sekolah.

Hasil pra penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Tasikmalaya pada kelas X IPS, diperoleh bahwa hasil belajar kognitif peserta didik dari nilai PAS diperoleh bahwa dari jumlah peserta didik sebanyak 212 orang yang tersebar pada enam kelas, total peserta didik yang tuntas pada Mata Pelajaran Ekonomi hanya sebanyak 48% dari jumlah keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik sehingga kurang optimal. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pencapaian prestasi belajar. Menurut Slameto (2015:54), prestasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam) dan eksternal (dari luar). Dalam penelitian ini faktor internal ditinjau dari kebiasaan belajar dan kesiapan belajar yang dianggap memengaruhi prestasi peserta didik. Hal tersebut senada dengan pendapat Syah, M (2016:129) terdapat tiga faktor yang memengaruhi prestasi belajar yaitu factor internal, eksternal dan pendekatan.

Menurut Slameto (2015:82), kebiasaan belajar adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan, seperti memperoleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan kemampuan. Sedangkan menurut Djaali (2015:128), kebiasaan belajar adalah kebiasaan atau teknik yang mengatur manajemen waktu bagi peserta didik untuk mengikuti pelajaran, membaca buku, menyelesaikan tugas dan melakukan kegiatan. Selain

itu Heryyanti et al, (2021:3937) berpendapat bahwa kebiasaan belajar merupakan kebiasaan yang terdapat dalam diri siswa yang memengaruhi aktivitas belajarnya sehingga akan berdampak pada perolehan prestasi belajar siswa itu sendiri. Kebiasaan belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur dan terus menerus dengan cara tertentu yang menimbulkan perubahan pada diri peserta didik. Perubahan kebiasaan yang diperoleh dapat berupa perubahan baik atau buruk, karena pada dasarnya kebiasaan itu datang kepada peserta didik sesuai dengan kepribadiannya, tidak dapat digeneralisasikan. Terdapat kebiasaan belajar yang baik dan kurang baik, biasanya kebiasaan belajar yang baik akan mendukung untuk memperoleh prestasi yang optimal, menurut Slameto (2015:82-91) menjelaskan kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi prestasi belajar yaitu membuat jadwal dan melaksanakannya, membaca dan membuat catatan, konsentrasi, dan mengerjakan tugas. Sedangkan menurut Reba & Hakim (2021:64) terdapat 2 aspek kebiasaan belajar, yaitu : a) kebiasaan belajar yang baik, meliputi: 1) pembuatan jadwal (*schedule*); 2) membaca dan mencatat; 3) mengerjakan tugas; 4) berkonsentrasi; 5) mereview kembali materi yang telah disampaikan guru. b) Kebiasaan belajar kurang baik, meliputi: 1) belajar tidak teratur/tidak memiliki jadwal; 2) tidak membuat catatan; 3) tidak membaca atau mereview kembali materi yang sudah dipelajari; 4) tidak mengerjakan tugas atau terlambat mengerjakan tugas. Berdasarkan penjelasan mengenai indikator kebiasaan belajar di atas, peneliti mengambil beberapa indikator meliputi cara belajar, pembuatan jadwal belajar, menghadapi ujian, mengerjakan tugas. Indikator tersebut dapat digunakan untuk menunjukkan atau mengukur seberapa baik kebiasaan belajar yang dimiliki peserta didik.

Kesiapan belajar adalah upaya terpadu untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk bertindak atau menanggapi apa yang ditemuinya dalam belajar. Dalam teori behaviorisme Thorndike (Arsyad, 2021: 6), dikatakan bahwa belajar yang baik harus ada kesiapan dari individu yang bersangkutan. Jika tidak ada kesiapan maka hasil belajar tidak akan optimal. Sedangkan menurut Idamayanti (2020:72), kesiapan belajar adalah semua kualitas atau kekuatan yang membuat seseorang mampu bereaksi dengan cara tertentu. Kemudian menurut Solvia (2018:24), kesiapan belajar merupakan perubahan keadaan internal seseorang yang membuatnya siap memberikan jawaban atau jawaban untuk mencapai tujuan pelajaran tertentu. Selain itu menurut Badria et al. (2018:20) menyebutkan bahwa kesiapan belajar pada siswa ditandai dengan kurangnya respon atau tanggapan positif selama proses pembelajaran baik dalam berpendapat, menjawab pertanyaan guru dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Slameto (2015:121) kondisi kesiapan belajar mencakup beberapa aspek seperti kondisi fisik, kebutuhan, motivasi, keterampilan dan pengetahuan. Selain itu Nurdin & Munzir (2019:250) menyebutkan penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh terhadap pemberian respon, mencakup tiga aspek, yaitu: a) kondisi fisik, mental, dan emosional; b) kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan; c) keterampilan, dan pengetahuan yang telah dipelajari. Berdasarkan beberapa indikator tersebut penelitian ini akan menggunakan beberapa indikator meliputi kesiapan materil, kebutuhan dan pengetahuan untuk mengukur kesiapan belajar peserta didik. Selain faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar, dalam penelitian ini juga terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi peserta didik yaitu lingkungan belajar. Pandangan teori kognitif dan teori behaviorisme (Pratama dan Ghofur, 2021: 1570), menurutnya belajar tidak lepas dari interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Menurut teori kognitif, peserta didik mengembangkan pengetahuan melalui interaksi terus-menerus dengan lingkungan, sedangkan menurut teori behaviorisme, perilaku peserta didik berubah karena interaksi dengan lingkungan, yang disebut dengan belajar. Damanik (2019:47) kemudian menyatakan bahwa lingkungan belajar adalah lingkungan yang meliputi proses belajar atau pendidikan, pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi tingkat belajar atau perubahan sikap peserta didik. Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik, lingkungan ini dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku peserta didik dalam kegiatan belajar, perubahan tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai peserta didik. Terdapat 3 indikator yang dikemukakan Slameto (2015:64) dalam lingkungan belajar yaitu

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan indikator tersebut, peneliti mengambil indikator yang akan diukur melalui lingkungan sekolah meliputi alat pelajaran, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik dan disiplin sekolah.

Prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan SDM dan pembangunan negara seperti yang telah di paparkan sebelumnya, dengan prestasi belajar yang baik akan menggambarkan tingkat keberhasilan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan adanya permasalahan prestasi belajar yang rendah, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor yang disebutkan dalam penelitian ini dalam memengaruhi prestasi belajar, yaitu dengan meneliti kemampuan kebiasaan belajar, kesiapan belajar dan pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi peserta didik. Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar dan kesiapan belajar sebagai faktor internal dan lingkungan belajar sebagai faktor eksternal terhadap prestasi belajar baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui kegiatan penelitian dengan judul "Pengaruh Kebiasaan Belajar, Kesiapan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik".

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: 1) bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik?; bagaimana pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik?; bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik?; bagaimana kebiasaan belajar, kesiapan belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik?. Kemudian hipotesis pada penelitian ini terdiri dari: 1) kebiasaan belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar; 2) kesiapan belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar; 3) lingkungan belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar; 4) kebiasaan belajar, kesiapan belajar dan lingkungan belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan dan mengetahui pengaruh kebiasaan belajar, kesiapan belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik. Menurut Siyoto & Sodik (2015:18) penelitian kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain eksplanatori, Menurut Silaen (2018: 19) penelitian eksplanatori atau disebut juga penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji suatu kebenaran melalui pengujian hipotesis tentang sebab akibat antara variabel yang diteliti. Populasi penelitian ini merupakan seluruh peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya yang terdiri dari enam kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 212 orang, Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh, menurut Sugiyono (2021:129) sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan angket (kuesioner). Instrumen penelitian terdiri dari angket yang berjumlah 68 item pernyataan terdiri dari 8 pernyataan negatif dan 60 pernyataan positif. Pendistribusian angket uji coba dilakukan secara langsung kepada kelas XI IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya yang dilakukan pada 2 kelas dengan jumlah 53 peserta didik. Kemudian untuk pendistribusian angket penelitian juga dilakukan secara langsung selama lima hari terhitung sejak tanggal 22 Mei 2023-26 Mei 2023. Untuk teknik analisis data yaitu dengan melakukan uji analisis prasayarat dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji t (Uji Parsial)

Uji t adalah pengujian untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial apakah memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak. Adapun hasil uji t, yaitu :

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji t

Variabel	t_{tabel}	t_{hitung}	Sig.
Kebiasaan Belajar	1,972	5,636	0,000
Kesiapan Belajar	1,972	4,073	0,000
Lingkungan Belajar	1,972	4,338	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel kebiasaan belajar diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar 5,636 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar. Kemudian untuk variabel kesiapan belajar juga diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar 4,073 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga kesiapan belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Lalu, untuk variabel lingkungan belajar diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar 4,338 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Uji f (Uji Stimultan)

Uji f adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara stimultan atau bersama-sama apakah memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji f

Model	f_{tabel}	f_{hitung}	Sig.
1	3,04	38,209	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa nilai $f_{tabel} < f_{hitung}$ yaitu 3,04 < 38,209 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara kebiasaan belajar, kesiapan belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.

Pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari lapangan, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya berasal dari variabel kebiasaan belajar mengenai cara belajar, jadwal belajar, menghadapi ujian dan mengerjakan tugas itu masuk dalam kategori baik, sesuai dengan prestasi belajar yang ada pada kategori tinggi. Responden memiliki kebiasaan belajar yang baik untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Dari hasil penelitian di lapangan terlihat bahwa peserta didik tidak menganggap kebiasaan belajar sangat penting hanya dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga menerapkan kebiasaan belajar di rumah ketika mereka mengerjakan tugas atau materi yang dipelajari. Hasil penelitian juga dapat diamati bahwa tidak semua peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang baik, beberapa peserta didik masih memiliki kebiasaan belajar yang buruk pada saat mengerjakan tugas dan belajar sebelum ujian sehingga beberapa peserta didik masih mendapatkan hasil yang kurang optimal.

Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa Hipotesis 1 diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar. Ketika peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang baik, seperti mengatur jadwal, mempersiapkan diri jauh-jauh hari untuk ujian, menggunakan teknik belajar yang efektif, dan tetap konsisten dalam belajar, mereka cenderung mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Kebiasaan belajar yang baik merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan peluang untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku Edward Thorndike (Hermansyah, 2020: 18), hukum latihan adalah kemampuan manusia yang menjadi lebih kuat ketika seseorang melanjutkan atau menggunakan kemampuannya secara terus menerus. Sebaliknya, kemampuan ini melemah atau bahkan hilang jika seseorang tidak mengulangi kemampuan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Veronica Juni. (2018) dengan judul "Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas Vii a Dan Vii B Smp Pangudi Luhur Wedi Tahun Ajaran 2017/2018" dari hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik. Selain itu penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Albarado, A. P., & Eminita, V. (2020) dengan judul "Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Di Mts Khazanah Kebajikan" dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII di MTs Khazanah Kebajikan.

Pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar

Hasil penelitian yang ditemukan di lapangan mengenai faktor kesiapan belajar dalam mempengaruhi prestasi belajar peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya, berdasarkan data yang diperoleh dari indikator kebutuhan, pengetahuan dan materi bahwa mayoritas peserta didik memiliki kesiapan belajar yang baik. Kesiapan tersebut mendukung peserta didik dalam belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Dari hasil temuan di lapangan disimpulkan bahwa peserta didik memiliki kebutuhan akan informasi dalam pelajaran ekonomi, yang didukung dengan kesiapan materi yang dimilikinya. Namun, meskipun sebagian besar peserta didik memiliki kesiapan dalam segi kebutuhan dan pengetahuan. Beberapa peserta didik masih teridentifikasi memiliki kesiapan belajar yang lemah, hal ini terlihat dari perangkat belajar pribadi peserta didik yang masih terbatas. Sehingga dapat menimbulkan kinerja peserta didik yang kurang optimal dan menimbulkan pencapaian prestasi belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier diperoleh nilai signifikansi pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 diterima yaitu kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan kata lain, dengan meningkatnya kesiapan belajar peserta didik, maka prestasi belajarnya juga meningkat. Hasil penelitian ini menguatkan teori behaviorisme Edward Thorndike, hukum kesiapan (Kolis dan Fajar Putri Artini, 2022:134), dimana kondisi kesiapan peserta didik sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal guna menunjang pelaksanaan pembelajaran, sehingga peserta didik harus mempersiapkan terlebih dahulu hal-hal yang dibutuhkan agar dapat menerima pelajaran dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin, & Munzir. (2019) yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahan Sosial" dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badria et al., 2018:20, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Penelitian ini juga didukung oleh Idamayanti, R. (2020) yang berjudul "Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahapeserta didik Pendidikan Fisika Universitas Muslim Maros" dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kesiapan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.

Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada variabel lingkungan belajar yang dapat memengaruhi prestasi belajar peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya, dilihat dari segi alat pelajaran, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik dan disiplin sekolah. Didapatkan bahwa alat pelajaran yang kurang maksimal menyebabkan peserta didik mengikuti pelajaran tidak serius sehingga peserta didik cenderung merasa bosan dan tidak fokus, hal tersebut membuat prestasi belajarnya kurang optimal. Fasilitas pembelajaran dianggap oleh beberapa peserta didik masih kurang optimal. Tetapi disisi lain dalam hal lingkungan belajar diperoleh bahwa relasi guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik sampai dengan disiplin sekolah diikuti dengan baik oleh sebagian besar peserta didik sehingga hal itu dapat meningkatkan prestasi belajar karena lingkungan belajarnya terdapat pada kategori yang baik.

Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Hipotesis 3 diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar. Kondisi lingkungan belajar yang semakin baik maka akan menyebabkan semakin besar pula keberhasilan prestasi belajarnya. Sejalan dengan teori behaviorisme yang dipelopori B.F. Skinner dimana mengatakan bahwa proses belajar itu sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Selain itu teori behaviorisme Edward Thorndike juga menekankan pentingnya lingkungan, dimana dalam proses belajar lingkungan itu akan berpengaruh terhadap pencapaian peserta didik (Arsyad, 2021:8-14).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrinaval, G., & Syamwil, S. (2019) yang berjudul "Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang Dan Manufaktur Peserta didik Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 2 Pariaman Tahun Ajaran 2018/2019" dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurdin, & Munzir. (2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.

Pengaruh kebiasaan belajar, kesiapan belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar

Berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran angket/kuesioner di lapangan, diperoleh secara keseluruhan bahwa kebiasaan, kesiapan dan lingkungan belajar peserta didik berada pada kategori baik sehingga dapat menyebabkan perolehan prestasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, hal tersebut membuktikan bahwa secara umum dalam pelajaran ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya benar-benar melaksanakan kegiatan belajar yang optimal dengan kebiasaan, kesiapan dan kondisi lingkungan sekolah yang mendukung. Meskipun ada beberapa peserta didik yang masih memiliki kebiasaan, kesiapan, serta merasa lingkungannya kurang mendukung sehingga menyebabkan prestasi belajar yang diperoleh kurang optimal seperti permasalahan yang dijelaskan dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akan membutuhkan kebiasaan belajar yang baik, kesiapan belajar yang baik serta optimal dan lingkungan belajar yang mendukung. Pada keadaan tersebut peserta didik akan mengikuti pembelajaran ekonomi dengan aktif dan memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Hasil pengolahan dan analisis data mengenai kebiasaan belajar, kesiapan belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar dengan menggunakan uji f (stimultan) atau secara bersama-sama diperoleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu sebesar $38,209 > 3,04$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya Hipotesis 4 diterima. Kemudian dari hasil koefisien determinasi atau (R square) diperoleh hasil 0,355, artinya prestasi belajar dipengaruhi secara langsung oleh kebiasaan belajar, kesiapan belajar dan lingkungan belajar sebesar 35,5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa kebiasaan belajar, kesiapan belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin, & Munzir. (2019) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial” dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel lingkungan belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel kebiasaan belajar, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel kebiasaan belajar yang juga memengaruhi prestasi belajar secara positif dan signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Kemudian kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik Lalu lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik Dan kebiasaan belajar, kesiapan belajar dan lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan dapat menambahkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini baik dari faktor internal maupun faktor eksternal yang dapat memengaruhi prestasi belajar peserta didik, sehingga dapat berkontribusi dalam memecahkan permasalahan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaval, G., & Syamwil, S. (2019). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang Dan Manufaktur Peserta didik Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 2 Pariaman Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 624. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7840>
- Albarado, A. P., & Eminita, V. (2020). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Di Mts Khazanah Kebajikan. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2), 167–174.
- Arsyad, M. (2021). Teori Belajar dan Peran Guru pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. In *Teori Belajar dan Peran Guru pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Astuti, veronica juni. (2018). Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas Vii a Dan Vii B Smp Pangudi Luhur Wedi Tahun Ajaran 2017/2018 Skripsi. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 9(5), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607> <https://doi.org/10.1016/j.ijsu.2020.02.034> <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228> <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773> <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011>
- Badria, I. L., Fajarianingtyas, D. A., & Wati, H. D. (2018). Pengaruh Peran Orang Tua Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ipa. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 8(1), 19–27. <https://doi.org/10.24929/lensa.v8i1.33>
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Djaali. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Hermansyah. (2020). Analisis Teori Behavioristik (Edward Thorndike) dan Implementasinya Dalam Pembelajaran SD/MI. *Jurnal Program Studi PGMI*, 7(1), 15–25.
- Heryyanti, D. A., Tanzeh, A., & Masrokan, P. (2021). Pengaruh Gaya, Minat, Kebiasaan dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Era New Normal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3935–3945. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1331>
- Idamayanti, R. (2020). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahapeserta didik Pendidikan Fisika Universitas Muslim Maros. *Karst: JURNAL PENDIDIKAN FISIKA DAN TERAPANNYA*, 3(2), 71–75. <https://doi.org/10.46918/karst.v3i2.774>

- Kolis, N., & Fajar Putri Artini, A. (2022). Studi Komparatif : Teori Edward Lee Thorndike Dan Imam Al Ghazali Dalam Implementasinya Di Pembelajaran Anak Usia Dini. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 128–141. <https://doi.org/10.32665/abata.v2i1.339>
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751.
- Malya, Y., Wahyuni, Y. S., & Rahayu, S. (2022). Pengaruh Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Silaut. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4122–4130.
- Mutiara, E., Ingtyas, F. T., Hilda, N., & Siahaan, R. F. (2018). *Penggunaan Informasi Teknologi dan Dukungan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa SMK. 2*, 2076–2084.
- Nurdin, & Munzir. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 247–254. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/5266>
- Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Peserta didik Saat Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1568–1577. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/621>
- Prihatini, N., Natsir, N. F., & Primarni, A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 1(2), 5977–5983.
- Reba, Y. A., & Hakim, F. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Keterampilan Belajar Mahapeserta didik. *Jurnal Bikotetik*, 5(2), 63–71.
- Siburian. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Peserta didik Kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pelajaran 2017/2018*". 105(3), 129–133.
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. In Media. Siyoto, Sandu. Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metode Penelitian*. Sleman : Literasi Media Publishing Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Solvía (2018). *"Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pemrograman Dasar Di Smk Muhammadiyah Bukittinggi " Skripsi*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2016). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya